

# ANALISIS DAMPAK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERUBAHAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI

Wahyuari

Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti

[wahyuarislim@gmail.com](mailto:wahyuarislim@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak mata kuliah pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 24 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah mahasiswa mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari uji *paired sample t test* dengan derajat kebebasan adalah 23 dan nilai signifikansi (2-tailed) 5% yaitu nilai *t* hitung > *t* tabel:  $1,776 > 1,713$  sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak tidak begitu besar terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

**Kata kunci:** minat, pendidikan, kewirausahaan

## ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of entrepreneurship education courses on entrepreneurial interest in Trisakti School of Insurance. The research method used is the experimental method with a sample of 24 students of Trisakti School of Insurance. Data collection was carried out before and after students took entrepreneurship courses. The results of the study can be seen from the paired sample t test with the degree of freedom is 23 and the significance value (2-tailed) 5% is the t count > t table:  $1.776 > 1.713$  so it can be said that entrepreneurship education has a not so great impact on student interest become an entrepreneur.*

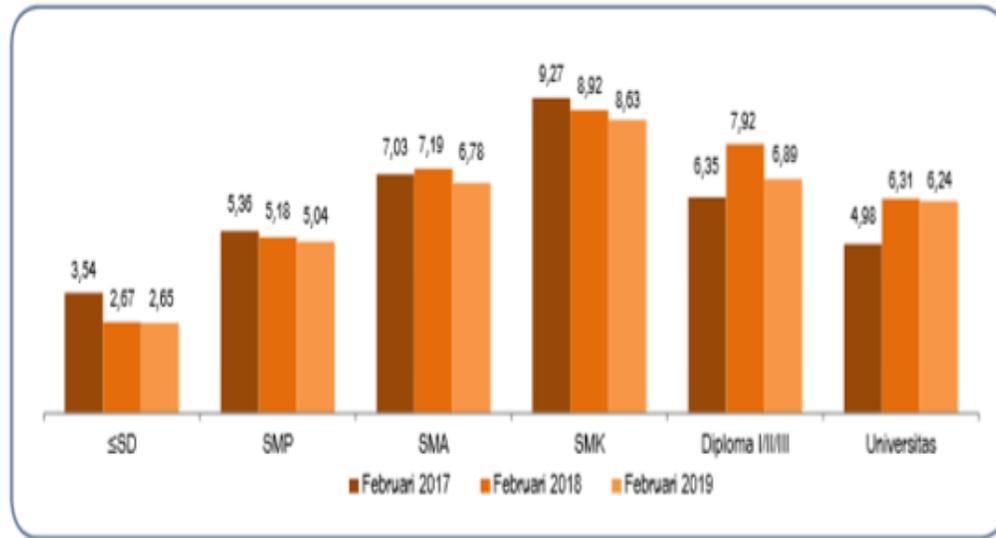
**Keywords:** interest, education, entrepreneurship

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dalam *Indonesia Investments Report* adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia dengan total penduduk sekitar 260 juta (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun, jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi ke depan, maka menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Penciptaan lapangan kerja di Indonesia sangatlah dibutuhkan, dikarenakan adanya masalah ketenagakerjaan yakni pengangguran yang selalu menjadi sorotan di berbagai negara. Pengangguran terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia, atau semakin banyaknya angkatan kerja sementara disisi lain kesempatan kerja tidak banyak. Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, dari data Badan Pusat Statistik (Gambar 1) menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi. Dilihat dari tingkat pendidikan Februari 2019, Tingkat pengangguran terbuka

untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) masih tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,63 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I / II / III yakni 6,89 persen, dengan kata lain ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65 persen.



**Gambar 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2017-Februari 2019

Jumlah angka pengangguran di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Selain itu, dapat membantu meringankan beban pemerintah dengan menyerap tenaga kerja baru.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka berminat menjadi pencipta lapangan kerja yang mempunyai pekerja. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan. Melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi untuk tujuan tersebut perguruan tinggi telah memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat meningkatkan atau merubah minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel dependen / treatment / perlakuan tertentu terhadap variabel dependen / hasil / output dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono : 158). Tempat penelitian adalah di STMA Trisakti, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada pembelajaran semester ganjil tahun akademik 2019-2020.

Populasi merupakan seluruh anggota suatu kelompok orang, kejadian, atau sesuatu hal yang menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif di STMA Trisakti Tahun Akademik 2019-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di STMA Trisakti yang sedang mengambil matakuliah kewirausahaan Tahun Akademik 2019-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan sesuai dengan persyaratan atau kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang didapat langsung peneliti dimana data tersebut terkait dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti yakni data tentang minat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan di semester ganjil tahun akademik 2019-2020, sedangkan tehnik pengumpulan datanya dengan metode angket atau kuesioner. yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya ( Sugiyono:2014 ). Untuk menghindari salah persepsi mengenai penjelasan dari masing-masing variabel maka masing-masing variabel akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan: adalah ilmu, seni maupun perilaku, sikap, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.
2. Minat: adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. pada mahasiswa karena pengujian dilakukan dengan membandingkan sampel saat mahasiswa belum mengikuti pendidikan kewirausahaan dengan mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disebarakan kepada responden. Setiap responden dimintai pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data tentang indikator-indikator dari konstruk yang diteliti, yaitu : minat, sikap dan perilaku.. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 (Skala Likert). Minat dengan 7 (tujuh ) pertanyaan, sikap dengan 5 ( lima ) pertanyaan dan perilaku dengan 7 (tujuh) pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan pada dua waktu yang berbeda. Pengumpulan data pertama dilakukan saat mahasiswa baru mulai mengikuti matakuliah kewirausahaan. Pengumpulan data yang kedua dilakukan saat mahasiswa telah mengikuti matakuliah kewirausahaan di akhir semester.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dengan alat ukur yang tepat diharapkan instrumen penelitian dapat memberikan hasil penelitian yang tepat. Menurut Sugiyono ( 2016 ) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka pernyataan kuesioner itu dinyatakan *valid*, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak *valid*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2005) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60.

Analisis dan Pengolahan data menggunakan *Paired sample t test* yang merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan (Santoso, 2013). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau waktu yang berbeda pengujiannya. Metode ini digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan satu sampel yang sama yakni mahasiswa STMA Trisakti yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan namun berbeda waktu pengumpulan datanya. Dengan metode ini peneliti akan menguji sampel yang sama dengan pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali yakni saat subyek penelitian belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan saat subyek penelitian telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pengujian dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian valid atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode *corrected item-total correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat di dalam halaman lampiran penelitian ini. Dari hasil uji validitas, diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang valid. Hal ini dikarenakan semua skor pada masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar ketimbang nilai r pada tabel. Angka r tabel didapatkan dengan mencocokkan jumlah sampel yakni 22 (24 - 2) dengan angka signifikansi sebesar 5%. Dari pencocokkan tersebut ditemukan angka r tabel sebesar 0,4044. Sementara itu masing-masing skor pada setiap item menunjukkan angka yang lebih besar dari r tabel yang memiliki angka sebesar 0,4044. Dengan demikian maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen yang valid dan layak digunakan pada penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach Alpha sebelum pendidikan kewirausahaan	Cronbach Alpha sesudah pendidikan kewirausahaan
Minat	0,749	0,745
Sikap	0,745	0,685
Perilaku	0,690	0,706

Sumber : Data Primer diolah

Melihat hasil uji reliabilitas pada tabel 1, maka angka *cronbach alpha* untuk variabel yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah memenuhi syarat keandalan instrumen penelitian untuk digunakan. Semua variabel yang diuji reliabilitasnya memiliki angka lebih tinggi dari nilai keandalan minimum yakni *Cronbach alpha* > 0,6. Dengan demikian maka instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang andal dan layak digunakan.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *paired sample t test*. Santosa (2013) mengatakan bahwa *paired sample t test* digunakan terhadap sampel yang sama namun mengalami perlakuan atau waktu yang berbeda. Pengujian dengan metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan atau perubahan minat berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi pada saat sebelum dan setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Selain untuk mengetahui perbedaan atau perubahan minat berwirausaha pada mahasiswa, uji *paired sample t test* juga digunakan pada dua variabel lain ( perilaku, dan sikap terhadap wirausaha ) yang berdampak terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Uji *Paired Sample t Test*

Variabel	Mean	SD	SE	t	Sig(2tailed)
Minat berwirausaha Sesudah-sebelum	1,708	4,713	0,962	1,776	0,89
Sikap terhadap wirausaha Sesudah-sebelum	0,208	2,828	0,577	0,361	0,721
Perilaku terhadap wirausaha Sesudah-sebelum	-1,333	4,914	1,003	-1.329	0,197

Sumber : Data Primer diolah

Hasil uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan (degrre of freedom) adalah jumlah data (n) dikurang dengan 1 (satu) yakni :  $24 - 1 = 23$  dan dengan nilai signifikansi ( 2-tailed) adalah 5 % untuk uji dua sisi untuk mengetahui rata - rata sebelumnya sama atau tidak dengan sesudah dengan nilai t (0,025 ; 23 ) adalah 1,71 maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak ( tidak begitu besar ) terhadap perubahan minat mahasiswa terhadap wirausaha ( t hitung > dari t tabel ;  $1,776 > 1,713$  ).

Sikap dan perilaku mahasiswa dikarenakan pendidikan kewirausahaan hanya memberikan tambahan pengetahuan teori kewirausahaan dan tidak memberikan dampak perubahan pada minat, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( t hitung < t tabel), yaitu : nilai t hitung dari sikap sebelum dan sesudah sebesar 0, 361 dan nilai t hitung dari perilaku sebelum dan sesudah sebesar - 1, 329. Ada berbagai alasan yang membuat minat untuk berwirausaha pada setiap orang berbeda. namun pendidikan kewirausahaan tidak memberikan dampak pada alasan tersebut, sehingga perubahan minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi bukan disebabkan oleh pendidikan kewirausahaan melainkan dimungkinkan oleh faktor lain.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak pada perubahan minat berwirausaha bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi, peneliti kemudian menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Matakuliah kewirausahaan yang diberikan di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi dapat memberikan dampak terhadap perubahan minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian yakni : pertama, keterbatasan waktu pengumpulan data yang dilakukan setelah mahasiswa sudah mengikuti perkuliahan dua kali dikarenakan masalah ijin untuk melaksanakan penelitian sehingga subyek penelitian sudah sedikit mengenal tentang ilmu kewirausahaan, yang dapat berdampak pada perubahan minat mahasiswa yang tidak begitu besar terhadap kewirausahaan. Keterbatasan penelitian yang kedua adalah subyek penelitian yang terbatas jumlahnya yakni sebesar 24 orang, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek yang lebih besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tri Atmaja, Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Dzulfikri, Ahmad; Kusworo, Budi. (2017). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya, *Jurnal kebijakan dan manajemen publik*.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanum, Ayu Noviani. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat mahasiswa menjadi wirausaha, Studi kasus pada Universitas Muhammadiyah, Semarang, *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11.No.1.
- Santosa, Singgih. (2013). Menguasai SPSS 21 di Era Informasi, Kompas Gramedia.  
<https://www.indonesia-investments.com>, Pengangguran di Indonesia, Indonesia Investments Report, August 2019 Edition.
- Suharti, Lieli; Sirine, Hanie. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, No.2.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2014 ), *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertai*. Alfabeta: Bandung.
- Suryana. (2013), *Kewirausahaan kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba empat: Jakarta.
- Ramadhani, Nova Tiara; Nurnida, Ida. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1 No. 1.